

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah kesiapan kerja peserta didik yang masih rendah. Banyak peserta didik yang masih merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja. Kurangnya kesiapan menghadapi dunia kerja kemungkinan besar disebabkan oleh kesenjangan antara kurikulum pendidikan dengan tuntutan pasar kerja yang terus berubah. Sehingga kurangnya keterampilan dan pemahaman yang cukup mengakibatkan ketidaksesuaian antara keahlian dan kebutuhan yang ada di DU/DI. Peserta didik akan cenderung kesulitan untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Selain kesulitan dalam memperoleh pekerjaan, ketidakpuasan kerja dan produktivitas kerja yang rendah pun akan muncul ketika pada akhirnya mereka mendapatkan pekerjaan (CNBC, 2023).

Fenomena yang terlihat terkait permasalahan ini adalah tingginya tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran menjadi kekhawatiran utama bagi pemerintah dan masyarakat yang mengakibatkan menurunnya kontribusi tenaga kerja yang efektif. Sejumlah faktor penyebab utama tingkat pengangguran yang tinggi mencakup kurangnya pemahaman akan kebutuhan industri, keterbatasan keterampilan praktis, serta ketidakcocokan antara kurikulum pendidikan dengan perkembangan pasar kerja.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) muncul sebagai respon terhadap perubahan dinamis dalam tuntutan pasar kerja dan kebutuhan dunia industri. SMK bertujuan untuk menyediakan pendidikan kejuruan yang relevan dan praktis bagi peserta didik yang siap pakai saat memasuki dunia kerja. Dengan demikian, SMK menjadi salah satu

instrumen penting dalam upaya mencapai kesesuaian antara pendidikan dan dunia kerja dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pada kenyataan sebenarnya, tidaklah menjamin lulusan SMK secara langsung akan mendapatkan pekerjaan dengan mudah. Berdasarkan data yang dilansir satudata.kemnaker.go.id tercatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan yang ditamatkan, lulusan SMK memiliki angka pengangguran paling tinggi. Hal tersebut menjadi kesenjangan utama yang terjadinya antara tujuan pendidikan SMK dengan fakta lapangan yang ada. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)  
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2021 - 2023**

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
		Feb	Agu	Feb	Agu	Feb	Agu
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1.	Sekolah Dasar	3,13	3,61	3,09	3,59	3,02	2,56
2.	Sekolah Menengah Pertama	5,87	6,45	5,61	5,95	5,41	4,78
3.	Sekolah Menengah Atas	8,55	9,09	8,35	8,57	7,69	8,15
4.	Sekolah Menengah Kejuruan	11,45	11,13	10,38	9,42	9,60	9,31
5.	Diploma I/II/Akademi	6,61	5,87	6,09	4,59	5,91	4,79
6.	Sarjana 1/2/3	6,97	5,98	6,17	4,80	5,52	5,18

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)*

Merujuk pada Tabel 1.1 tersebut, data membuktikan lulusan SMK dalam beberapa tahun terakhir menempati angka tertinggi. Meskipun angka pengangguran terbuka selalu mengalami penurunan setiap tahun, lulusan SMK tetap menduduki angka tertinggi pengangguran terbuka dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.

Sebagai sekolah pendidikan, SMK memfokuskan kompetensi peserta didik dengan merancang program Praktik kerja Industri (Prakerin) sebagai wadah untuk mempersiapkan peserta didik dalam memberikan pengalaman praktis secara nyata di lingkungan kerja. Peserta didik memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis dan keterampilan yang telah dipelajari di sekolah pada dunia industri yang sesungguhnya.

Keterlibatan aktif dunia industri tidak hanya bertanggung jawab menyediakan lingkungan kerja yang sesuai, melainkan bertindak sebagai pembimbing atau mentor dalam membantu peserta didik memahami tugas yang diberikan, mengembangkan keterampilan yang diperlukan serta memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai proses bisnis dan praktik industri sesungguhnya. Dengan demikian, program Prakerin dapat menjadi pengalaman bermakna, berharga dan efektif dalam mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang diperlukan.

Kanal berita online [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) menyoroti fakta bahwa banyak lulusan SMK yang menjadi pengangguran. Berdasarkan berita aktual yang ditulis oleh CNBC Indonesia dengan judul “Sedih! Ini Penyebab Banyak Lulusan SMK Jadi Pengangguran” pada Rabu, 17 Mei 2023 mengungkapkan tingginya angka pengangguran lulusan SMK berkaitan dengan “Proses pencarian pekerjaan yang sesuai dengan keahlian hingga ketidaksesuaian antara keahlian dan kebutuhan dunia usaha dan industri”, kata Peneliti Senior Lembaga Demografi FEB UI, Dwini Handayani. Menurut Dwini, SMK menjadi penyumbang pengangguran tertinggi disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, proses job search atau pencarian kerja yang membutuhkan waktu dan gaji yang sesuai. Kedua, ketidaksesuaian antara jurusan dan lowongan yang ada sehingga jurusan SMK yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Ketiga, ketertinggalan praktik kerja yang dilakukan di SMK sehingga teknologi yang digunakan tidak mampu selaras dengan yang dibutuhkan sektor dunia usaha dan industri. Beberapa hal tersebut yang mendasari penyerapan lulusan SMK menjadi berkurang.

Tanggapan serupa mengatakan “Belum linked and match-nya kualifikasi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan industri menjadi penyebab penyerapan lulusannya terbatas”, kata Adi Mahfudz Wuhadji selaku Wakil Ketua Umum Bidang Ketenagakerjaan Kadin Indonesia dikutip dari laman berita online CNBC. Adi menuturkan bahwa masih banyak kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan

kebutuhan DU/DI, peralatan praktik di sekolah yang tidak seimbang dengan perkembangan di DU/DI seperti penggunaan alat kelas yang masih manual sedangkan dalam industri sudah menggunakan teknologi terkini serta masih kurangnya pembinaan perilaku dan karakter lulusan yang memahami budaya kerja. Dari fenomena tersebut menunjukkan tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK dipicu oleh ketidakselarasan antara kompetensi yang dimiliki lulusan SMK dengan kebutuhan dunia industri sehingga penyerapan lulusan SMK di dunia industri pun terbatas.

Penyerapan lulusan SMK yang terbatas juga tercermin dari data empiris yang diperoleh dari SMK Sangkuriang 1 Cimahi bahwa masih banyaknya lulusan SMK yang belum terserap oleh dunia industri. Hal ini menunjukkan pasar kerja belum sepenuhnya mampu menyerap jumlah lulusan SMK yang ada. Data keterserapan lulusan SMK Sangkuriang 1 Cimahi disajikan pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Data Penelusuran Lulusan SMK Sangkuriang 1 Cimahi**

No.	Keterangan	Tahun 2020/2021		Tahun 2021/2022		Tahun 2022/2023	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1.	Bekerja	27	27%	41	39%	52	51%
2.	Tidak Bekerja	61	61%	51	48%	44	44%
3.	Wirausaha	7	7%	5	5%	3	3%
4.	Melanjutkan Pendidikan	5	5%	9	8%	2	1%
Total		100	100%	106	100%	101	100%

*Sumber: SMK Sangkuriang 1 Cimahi*

Berdasarkan Tabel 1.2 tersebut menunjukkan data penelusuran tamatan SMK Sangkuriang 1 Cimahi dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020/2021 sebanyak 61%, tahun 2021/2022 sebanyak 48% dan tahun 2022/2023 sebanyak 44% peserta didik lulusan SMK Sangkuriang 1 Cimahi belum terserap oleh dunia industri. Tidak terserapnya sejumlah lulusan SMK dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan yang diharapkan. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya penempatan Prakerin yang sesuai dengan kompetensi peserta didik. Peserta didik tidak

memiliki kesempatan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses kerja yang ada, sehingga banyak lulusan SMK merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang ditawarkan. Data penempatan SMK Sangkuriang 1 Cimahi disajikan pada Tabel 1.3 sebagai berikut:

**Tabel 1. 3 Daftar Mitra Praktik Kerja Industri SMK Sangkuriang 1 Cimahi**

No.	Nama Instansi	Tahun 2021/2022	Tahun 2022/2023
1.	Bank BJB Cimahi	-	✓
2.	Kodim 0609 Cimahi	✓	✓
3.	Desa Cimareme	✓	✓
4.	PT Alkindo Naratama	✓	✓
5.	Kesbangpol Pemkot Cimahi	-	✓
6.	Kelurahan Cipageran	-	✓
7.	Pusdikter TNI AD	✓	✓
8.	BPJS Ketenagakerjaan Cimahi	✓	✓
9.	Pusdikbekang Cimahi	-	✓
10.	Sekretaris DPRD KBB	✓	-
11.	Kelurahan Padasuka	✓	✓
12.	Kecamatan Ngamprah	✓	-
13.	Polres Cimahi	✓	-
14.	Kejaksaan	✓	✓
15.	PKM Cimahi Selatan	✓	-
16.	Disperindag Kota Cimahi	✓	-
17.	BPSDM	✓	-
18.	Desa Tanimulya	✓	-
19.	Kecamatan Cimahi Selatan	✓	-
20.	PT Perwiratama Darmaguna	✓	-
21.	Pajak Cimahi	✓	-
22.	UNJANI WAREK II	✓	-
23.	Pemerintah Kota Cimahi	✓	✓
24.	BPN Cimahi	✓	-
25.	Disperindag dan UMKM KBB	✓	-
26.	BSI Padalarang	-	✓

*Sumber: Arsip Humas Hubin, SMK Sangkuriang 1 Cimahi*

Berdasarkan data penempatan Prakerin yang diperoleh dari SMK Sangkuriang 1 Cimahi menerangkan dalam kurun waktu dua tahun terakhir penempatan Prakerin mengalami perubahan yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pandemi Covid-19. Pelaksanaan Prakerin di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang kurang optimal dirasakan oleh pihak koordinator penyelenggara maupun peserta didik. Permasalahan yang muncul saat pelaksanaan terkonfirmasi melalui wawancara tidak terstruktur, "...tidak link and match karena ketika sudah ada tempat tetapi siswa tidak mampu", kata Dewi Nuryawati selaku Koordinator program Prakerin. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pada proses pelaksanaan Prakerin masih terasa kurang link and match antara penempatan Prakerin dengan kemampuan peserta didik sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki, sehingga pelaksanaannya belum menggambarkan lingkungan tempat mereka bekerja kelak.

Pernyataan lainnya disampaikan oleh ketua program studi Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), "...sulit mencari mitra yang sesuai dengan perkantoran sehingga penempatan Prakerin tidak sesuai dan beberapa mitra pun sempat komplain terkait kompetensi anak-anak Prakerin yang disalurkan masih mentah sekali", tutur Agus Heryana. Terkait hal tersebut beberapa peserta didik menuturkan bahwa pada saat pelaksanaan Prakerin, mitra kurang memberikan pekerjaan yang sesuai dengan syarat kompetensi keahlian peserta didik yang harus terpenuhi. Peserta didik sering kali hanya diminta untuk mengerjakan pekerjaan umum saja seperti mengantarkan surat, mencetak (print), fotocopy dan bahkan mengepel area tempat mereka bekerja yang jelas hal tersebut berada diluar lingkup bidang pekerjaannya.

Disamping itu, sering kali kurangnya peran guru pembimbing dalam keberlangsungan pelaksanaan Prakerin. Tak sedikit guru pembimbing yang tidak melakukan pengawasan secara keseluruhan selama program Prakerin berlangsung, bahkan tidak jarang ditemukan guru pembimbing yang tidak

melakukan pengantaran dan penjemputan peserta didik di DU/DI. Dari permasalahan-permasalahan tersebut tentunya menurunkan produktivitas program Prakerin dalam mencapai hasil yang diinginkan karena peserta didik tidak memperoleh pengalaman bekerja serta keterampilan yang sesuai dengan bidangnya.

Pentingnya permasalahan ini memerlukan langkah-langkah strategis salah satunya dengan implementasi program praktik kerja industri yang lebih terintegrasi dan berorientasi pada kebutuhan industri. Melalui program ini, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman kerja langsung di lingkungan industri yang sesungguhnya. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan permintaan pasar kerja, serta memperluas jaringan profesional mereka. Selain itu, program praktik kerja industri yang baik juga dapat membantu mengisi kesenjangan antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan industri, dengan memberikan wawasan langsung tentang apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Munculnya kompleksitas permasalahan tersebut memerlukan optimalisasi manajemen Prakerin menyangkut aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program Prakerin. Menurut Terry (1982, p. 4) manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya. Mengingat pentingnya pelaksanaan fungsi manajemen guna memastikan semua aspek dapat tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Maka dari itu, kajian penelitian ini relevan dengan bidang kajian pendidikan manajemen perkantoran atas kesesuaian kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik pendidikan kejuruan. Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan dikaji mengenai “Studi tentang Manajemen Praktik Kerja Industri di SMK Sangkuriang 1 Cimahi” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berlandaskan pada teori

manajemen untuk mengkaji pelaksanaan program Prakerin dengan berdasarkan proses manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan program Prakerin. Dengan mendasarkan pada teori manajemen, penelitian ini bertujuan untuk memahami permasalahan yang ada mengenai pelaksanaan program Prakerin dengan mencari kebenaran data sehingga hasil yang diperoleh dapat dijabarkan secara lengkap mengenai proses manajemen Prakerin. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi penyelenggara program Prakerin dalam merancang program Prakerin yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif terkait manajemen program Praktik Kerja Industri untuk menjadi masukan bagi pengembangan ilmu dan program Praktik Kerja Industri di SMK Sangkuriang 1 Cimahi agar lebih baik kedepannya.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah manajemen program praktik kerja industri di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, khususnya pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Aspek tersebut diduga mempengaruhi bagian inti dari kurikulum dalam pengembangan keterampilan peserta didik secara praktis yang perlu diimplementasikan dengan baik oleh sekolah kejuruan sesuai tuntutan dan harapan dunia kerja.

Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program praktik kerja industri mencakup konsep praktik, pengarahan, bimbingan, koordinasi, dukungan, hasil hingga evaluasi program praktik kerja industri, namun hanya dibatasi pada aspek tertentu saja. Disisi lain, asumsi yang dimunculkan adalah semua sivitas akademik SMK Sangkuriang 1 Cimahi



telah mengetahui regulasi pentingnya pelaksanaan Prakerin, termasuk kebihakan pelaksanaan Prakerin yang bersifat mengatur, sehingga semua pihak dianggap tahu mengenai hal tersebut. Berdasarkan hasil kajian empiris terhadap faktor yang mempengaruhi praktik kerja industri di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, diduga hal tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan praktik kerja industri yang akan dikaji dalam perspektif manajemen.

Berdasarkan permasalahan diatas, masalah dalam penelitian akan dirumuskan secara spesifik dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Praktik Kerja Industri pada kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
2. Bagaimana pengorganisasian Praktik Kerja Industri pada kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
3. Bagaimana penggerakkan Praktik Kerja Industri pada kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
4. Bagaimana pengawasan Praktik Kerja Industri pada kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
5. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Praktik Kerja Industri pada kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
6. Bagaimana mengembangkan strategi program Praktik Kerja Industri pada kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi agar berjalan secara efektif?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang pelaksanaan program Praktik Kerja

Industri di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Untuk mengetahui manajemen dari pelaksanaan program Praktik Kerja Industri di SMK Sangkuriang 1 Cimahi pada kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan Praktik Kerja Industri pada kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
2. Mengetahui pengorganisasian Praktik Kerja Industri pada kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
3. Mengetahui penggerakkan Praktik Kerja Industri pada kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
4. Mengetahui pengawasan Praktik Kerja Industri pada kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
5. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Praktik Kerja Industri pada kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
6. Mengetahui strategi program Praktik Kerja Industri pada kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi agar berjalan secara efektif.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Apabila tujuan penelitian yang telah disebutkan tercapai, akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan ilmu serta menjadi sumber masukan bagi dunia pendidikan kejuruan, khususnya bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat/Hubungan Industri (Humas/Hubin) dalam pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) sesuai dengan yang dipersyaratkan guna mencapai hasil yang optimal.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Sebagai sumber referensi penentuan standar pendidikan kejuruan terkait manajemen praktik kerja industri (Prakerin), utamanya untuk pelaksanaan program Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

### b. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai fenomena yang terjadi terkait praktik kerja industri (Prakerin), serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan ataupun sumber referensi dalam menambah kepustakaan membuat karya tulis ilmiah maupun penelitian sejenis.